

ABSTRACT

EVALUATION OF ANTIHYPERTENSIVE DRUG USE IN PATIENTS WITH CHRONIC RENAL FAILURE UNDERGOING HEMODIALYSIS AT RSUD DR. MOEWARDI SOLO IN 2022-2023

Najiya El-Muna
412020718035

Loss of kidney function that lasts for months to years is known as chronic kidney failure, and is characterized by parenchymal fibrosis, which gradually replaces the normal form of the kidneys. The purpose of antihypertensive use is to control blood pressure to slow the progression of kidney failure and prevent the onset of new complications. High blood pressure in patients with chronic kidney failure can accelerate the progression of kidney failure itself and give rise to new complications. This study aims to determine the use of antihypertensive drugs in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis and to assess the use of antihypertensive drugs in patients with chronic kidney failure at Dr. Moewardi Solo Hospital in 2022–2023. The medical records of chronic kidney failure patients at the Dr. Moewardi Solo Hospital Installation in 2022–2023 are the subject of this retrospective descriptive observational research, which uses a purposive sampling approach. The sample in this study is 33 patients who meet the inclusion criteria. Based on information collected from 33 patients, 30% of them are female and 70% are male. With a result of 22%, anemia is the most common comorbidity in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. With the number of patients undergoing hemodialysis once a week at 53% and 2 times a week at 36%, the frequency of hemodialysis varied across all patient samples. In patients with chronic renal failure, furosemide is the most effective antihypertensive drug in lowering blood pressure when used alone (12%), while candesartan and furosemide together (25%) are the most effective drugs when used in combination. Overall, it can be said that Dr. Moewardi Solo Hospital's assessment of the use of antihypertensive drugs in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis throughout 2022–2023 has been satisfactory.

Keywords: Antihypertensive, Kidney Failure, Hemodialysis, Complications

UNIDA
GONTOR
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

ABSTRAK

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD DR. MOEWARDI SOLO PADA TAHUN 2022-2023

Najiya El-Muna
412020718035

Gagal ginjal kronik didefinisikan sebagai hilangnya kegunaan fungsi ginjal yang terjadi selama beberapa bulan hingga tahun dan ditandai dengan penggantian bentuk ginjal normal secara bertahap dengan fibrosis parenkim. Tekanan darah tinggi yang terjadi pada pasien dengan gagal ginjal kronik dapat mempercepat perkembangan penyakit gagal ginjal itu sendiri dan dapat juga menimbulkan komplikasi baru, sehingga tujuan dari penggunaan antihipertensi adalah untuk mengontrol tekanan sehingga perkembangan penyakit gagal ginjal bisa diperlambat dan mencegah timbulnya penyakit komplikasi baru. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan terapi antihipertensi yang diberikan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan mengetahui evaluasi terapi pada penggunaan terapi antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Moewardi tahun 2022-2023. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif secara retrospektif menggunakan metode teknik *purposive sampling* terhadap rekam medik pasien gagal ginjal kronik di instalasi RSUD Dr. Moewardi Solo periode 2022 – 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Berdasarkan data yang diperoleh dari total 33 pasien, 70% adalah laki-laki dan 30% adalah perempuan. Komorbiditas tertinggi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah anemia dengan hasil 22%. Dari sampel pasien frekuensi hemodialisis bervariasi, dengan 53% pasien menjalani hemodialisis sekali seminggu dan 36% dua kali seminggu. Efektivitas penggunaan terapi antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menunjukkan angka tertinggi dalam menurunkan tekanan darah dalam terapi monoterapi adalah furosemide dengan persentase sebesar 12%, sedangkan untuk terapi kombinasi adalah candesartan dan furosemide dengan persentase sebesar 25%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi Solo periode 2022- 2023 bisa dikategorikan baik.

Kata Kunci : Antihipertensi, Gagal Ginjal, Hemodialisa, Komplikasi

G O N T O R
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR